

PENYULUHAN GENERASI MUDA CERDAS MENGGUNAKAN OBAT “AYO GUNAKAN ANTIBIOTIK DENGAN BIJAK UNTUK CEGAH RESISTENSI”

Depi Yuliana^{1*}, Dita Retno Pratiwi², Faizul Bayani³, Lalu Jupriadi⁴, Supiani Rahayu⁵, Lelie Amalia Tusshaleha⁶

[*depiyuliana@gmail.com](mailto:depiyuliana@gmail.com)

^{*123456}Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat

Abstract

Antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk pencegahan dan pengobatan infeksi. Infeksi yang timbul akibat dari adanya bakteri. Penyakit infeksi merupakan penyakit yang diakibatkan oleh mikroorganisme sebagai respon tubuh akibat stimulasi dari sistem pertahanan tubuh. Penyebab umum terjadinya infeksi di sebabkan oleh bakteri. Penggunaan antibiotika yang tidak rasional dapat mengakibatkan peningkatan resistensi antibiotic secara significant, oleh karena itu penggunaan antibiotik harus bijak dan rasional agar mengurangi beban penyakit, khususnya penyakit infeksi. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini diberikan kepada masyarakat Desa Bagu yang diwakili oleh Mahasiswa semester akhir Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu dengan tujuan agar generasi muda mampu memberikan edukasi kepada masyarakat disekitarnya. Penyuluhan diawali dengan kegiatan pretest untuk mengetahui Tingkat pengetahuan awal peserta tentang cara menggunakan Antibiotik Dengan Bijak untuk mencegah Resistensi. Setelah kegiatan pretest selesai, dilanjutkan dengan kegiatan pemaparan materi tentang cara menggunakan Antibiotik Dengan Bijak untuk mencegah Resistensi oleh narasumber, kemudian dilakukan evaluasi melalui sesi tanya jawab serta pengisian lembar kuesioner posttest di akhir kegiatan. Telah dilakukan penyuluhan sehingga terjadi peningkatan pengetahuan peserta mengenai cara penggunaan antibiotik secara rasional. Peserta memahami cara menggunakan antibiotic dengan bijak dan mencegah resistensi.

Kata Kunci : Penyuluhan; Obat; Anti Biotik; Cegah Resistensi

PENDAHULUAN

Antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk pencegahan dan pengobatan infeksi. Infeksi yang timbul akibat dari adanya bakteri. Penyakit infeksi merupakan penyakit yang diakibatkan oleh mikroorganisme sebagai respon tubuh akibat stimulasi dari sistem pertahanan tubuh. Penyebab umum terjadinya infeksi di sebabkan oleh bakteri. Secara umum tanda adanya penyakit infeksi adalah demam. Persoalan antibiotika terjadi secara global tidak hanya terjadi di Indonesia yang merupakan persoalan yang membutuhkan penyelesaian bersama. Penggunaan antibiotika yang tidak rasional dapat mengakibatkan peningkatan resistensi antibiotic secara significant, oleh karena itu penggunaan antibiotik harus bijak dan rasional agar mengurangi beban penyakit, khususnya penyakit infeksi. (Kemenkes RI, 2021).

Antibiotik telah terbukti bermanfaat bagi kehidupan manusia sejak mulai awal ditemukannya sampai sekarang. Namun, penggunaannya yang terus-menerus meningkat dan tidak rasional dapat menimbulkan beberapa masalah. Masalah utama dalam penggunaan antibiotik adalah kejadian resistensi antibiotik (Perry J dkk, 2016)

Resistensi ialah suatu kondisi bakteri berubah dalam menanggapi antibiotik yang digunakan pada tubuh atau antibiotik sudah tidak dapat mengganggu aktivitas bakteri didalam tubuh manusia ataupun hewan. Bukan hanya tidak memberikan manfaat, penggunaan antibiotik secara berlebihan merupakan pemicu munculnya resistensi antibiotik yang telah terbukti berdampak pada perawatan yang tidak efektif dan efisien karena berhubungan dengan peningkatan morbiditas, mortalitas, lama rawat, dan biaya perawatan (Anggraini W dkk, 2022).

Salah satu penyebab meningkatnya kasus resistensi antibiotik di masyarakat adalah penggunaan antibiotik secara bebas tanpa resep dokter. Masyarakat masih membeli antibiotik di apotek tanpa mengetahui indikasi penyakit yang sedang diderita. Pengetahuan tentang penggunaan antibiotik hanya untuk penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri masih kurang dikalangan masyarakat, sehingga mayoritas masyarakat tetap menggunakan antibiotik sebagai obat untuk berbagai penyakit meskipun bukan disebabkan oleh infeksi bakteri. Berdasarkan hasil riset Kesehatan dasar tahun 2015 diketahui sebanyak 27,8% rumah tangga di Indonesia menyimpan antibiotik swamedikasi atau pembelian tanpa resep dokter. Angka tersebut menunjukkan penggunaan antibiotik yang tidak rasional dan berpotensi menyebabkan meningkatnya kasus resistensi antibiotik (Kemenkes RI, 2015)

Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang benar dan rasional ini dapat mengakibatkan terjadinya resistensi, selain itu dapat menyebabkan peningkatan timbulnya bakteri pathogen yang resisten terhadap berbagai obat antibiotik. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi penggunaan antibiotik dimasyarakat untuk mengetahui tingkat pemahamannya (Mampouw J.I, 2022, Suminar F.D, 2022).

METODE

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini diberikan kepada masyarakat Desa Bagu yang diwakili oleh Mahasiswa semester akhir Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu dengan tujuan agar generasi muda mampu memberikan edukasi kepada masyarakat disekitarnya. Penyuluhan diawali dengan kegiatan pretest untuk mengetahui Tingkat pengetahuan awal peserta tentang cara menggunakan Antibiotik Dengan Bijak untuk mencegah Resistensi. Setelah kegiatan pretest selesai, dilanjutkan dengan kegiatan pemaparan materi tentang cara menggunakan Antibiotik Dengan Bijak untuk mencegah Resistensi oleh narasumber, kemudian dilakukan evaluasi melalui sesi tanya jawab serta pengisian lembar kuesioner posttest di akhir kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian penyuluhan tentang cara penggunaan antibiotik yang bijak untuk mencegah resistensi adalah upaya agar Masyarakat memahami cara penggunaan antibiotik yang bijak sehingga mampu untuk mencegah terjadinya resistensi antibiotik. Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap antara lain tahap koordinasi, sosialisasi, tanya jawab, dan pembagian lembar kuesioner sebagai alat evaluasi pengetahuan peserta. Koordinasi

dilakukan terhadap dosen dan rektor dalam memperoleh izin pelaksanaan dan penentuan peserta. Peserta dalam kegiatan ini terdiri dari generasi muda yaitu mahasiswa Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu semester akhir dimana tujuannya agar mereka dapat mensosialisasikan kembali kepada adik-adik tingkatnya dan kepada Masyarakat disekitarnya.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Penyampaian materi dilakukan dengan cara ceramah dan pembagian leaflet. Saat penyampaian materi berlangsung peserta menyimak dengan baik dan sangat antusias dengan materi yang disampaikan terlihat dari banyaknya diskusi dan tanya jawab dari peserta serta meningkatnya hasil jawaban dari lembar kuesioner sebelum dan sesudah diberikan materi.



Gambar 2. Pegisian Lembar Kuesioner Pretest



Gambar 3. Pengisian Lembar Kuesioner Posttest

SIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan pemberian penyuluhan tentang ayo gunakan antibiotik dengan bijak untuk mencegah resistensi, maka dapat diperoleh kesimpulan :

1. Mahasiswa Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu memahami cara menggunakan antibiotic dengan bijak dan mencegah resistensi.
2. Diharapkan agar mahasiswa dapat melakukan kegiatan edukasi kepada Masyarakat tentang cara menggunakan antibiotic yang bijak dan rasional untuk mencegah resistensi antibiotik disertai juga dengan pengawasan dari instansi kesehatan terkait dalam hal ini puskesmas agar dapat meminimalisir terjadinya resistensi antibiotic pada Masyarakat.

Referensi

- Anggraini W, Puspitasari M.R, Atmaja R.R.D, Sugihantoro H. 2022. "Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Rawat Jalan Tentang Penggunaan Antibiotik Di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang. *Pharmaceutical Journal Of Indonesia*, 6(1), 57-62
- BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN RI, "Riset Kesehatan Dasar," 2015
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia, "PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA," 2021
- Perry J, Waglechner N. & Wright G. The prehistory of antibiotic resistance. *Cold Spring Harb. Perspect. Med.* 6. 2016; (12): 112-115
- Suminar F.D. (2022) Rationality Of Antibiotics Use With Quantitative and Qualitative Methods at Hospital In Indonesia. *Pharmacology, Medical report, Orthopedic and Illness (COMORBID)*, 1(1).